

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, Karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubung satu sama lain. Seluruh umat manusia di muka bumi baik di lingkungan sekolah, di tempat kerja, dengan orang lain, teman, maupun keluarga seperti kepada orang tua tidak jarang melakukan kegiatan bertukar pesan dengan lingkungan sekitarnya di keseharian dalam hidup mereka. Manusia mampu menciptakan relasi yang lebih baik lagi dengan manusia lainnya hanya dengan menggunakan komunikasi. Di dalam kehidupannya, manusia kerap terlibat dalam kegiatan komunikasi..

Komunikasi adalah metode yang terlibat dengan mengirim dan mendapatkan pesan atau data antara dua orang, khususnya komunikan dan komunikator atau lebih memadai. Jadi cenderung terlihat tanpa masalah. Komunikasi verbal menyinggung cara paling umum untuk menyampaikan pernyataan oleh satu individu ke individu lainnya. Menurut Brent D.Ruben (dalam Muhammad, 2015, p. 3) mengenai komunikasi manusia yaitu: suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain, Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah dengan yang lain tetapi berhubungan.

Seseorang yang melakukan komunikasi dengan orang lain adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi jenis ini bisa terjadi di mana, kapan dan kepada siapa saja, bisa terjadi antara pasangan, orangtua serta anak-anak, atau diantara dua individu yang berada dalam sebuah pertemuan, contohnya antara moderator seminar dan salah satu anggota seminar. Dengan melakukan Komunikasi interpersonal, seseorang bisa menaikkan jalinan antar individu diantara individu yang yang berkomunikasi. Aw Suranto (2011:3) menyebutkan komunikasi anak terhadap orangtua termasuk dalam komunikasi interpersonal

sebagai pen jembatan dalam menjaga hubungan salah satu hal yang sangat penting dan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai. Komunikasi yang sangat pribadi dan serius merupakan komunikasi antara orangtua dan anak-anak. Wadah pertama bagi individu untuk menerapkan kegiatan komunikasi adalah keluarga. Setiap manusia baik secara verbal ataupun non-verbal sejak dilahirkan akan diinstruksikan untuk menyampaikan pesan kepada orang tuanya. Tatap muka selama berkomunikasi sering sekali diterapkan orangtua dan anak ketika berkomunikasi. Ini karena mereka saling mengenal dalam situasi yang sama.

Secara umum apa yang dimaksud dengan anak adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari hubungan perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengertian anak adalah sebagai manusia yang masih kecil. Anak juga seorang manusia yang berada pada masa perkembangan tertentu dan mempunyai potensi untuk menjadi dewasa (Moelino, 1988:30). Dengan beranjak dewasanya anak, hal ini akan mengakibatkan terbentuknya pola komunikasi orangtua dan anak.

Salah satu penyebab perubahan tersebut dapat dikarenakan anak yang mesti meneruskan studi kuliah diluar daerah menjadi mahasiswa. Seseorang yang sedang menjalani pembelajaran di suatu perguruan tinggi disebut mahasiswa oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (Bahasa, 2003:696). Seorang anak mahasiswa biasanya berkomunikasi melalui jarak jauh kepada orangtua di karenakan akan melanjutkan studi kuliah diluar daerah. Menjadi dekat dengan orangtuanya sudah pasti merupakan keinginan dari setiap anak, supaya tetap melakukan komunikasi dalam bertukar kabar anak terhadap orangtua, Membicarakan terkait kegiatan sehari-hari anak di tempat rantau.

Hubungan antara anak perantauan dan orang tua mengalami hubungan komunikasi interpersonal jarak jauh yang signifikan karena perbedaan rumah, anak itu harus pindah ke luar daerah untuk melanjutkan pendidikannya. Absennya orangtua setiap saat akan menimbulkan masalah karena tidak adanya pengawasan orang tua dan sedikitnya waktu berkumpul yang memungkinkan anak-anak secara terbuka berbuat apapun yang anak-anak ingini tanpa kontrol orang tua. Untuk

situasi ini, kita mesti ingat jika permasalahan komunikasi melibatkan kecenderungan, menyiratkan bahwa komunikasi harus dijaga secara konsisten untuk menjaga sebuah hubungan. Namun, akan menjadi masalah jika komunikasi antara anak perantauan dan orang tua mereka diabaikan satu dengan yang lain. Melalui inilah akan timbul isu dari hubungan anak perantauan terhadap orang tuanya.

Jenis komunikasi interpersonal tidak hanya sebagai diskusi, dekat dan pribadi atau pertemuan aktual langsung. Namun selain itu dalam struktur yang berbeda, khususnya dengan media sebagai saluran komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memiliki karakteristik seperti penggunaan media serta diperkuat dengan kemajuan data melalui inovasi yang sedang diciptakan. Hampir seluruh wilayah telah dimudahkan untuk menyampaikan informasi dengan pemanfaatan teknologi, seperti telepon, internet (*browsing, chatting*). Keseluruhannya merupakan media sebagai saluran interpersonal.

Jadi komunikasi interpersonal yang terjalin antara orangtua dan anak menggunakan media sebagai komunikasi jarak jauh, Pemberi pengaruh terbesar dalam dunia komunikasi sekarang ini dikarenakan hadirnya media. Canggihnya media dalam berkomunikasi yang tercipta saat ini dengan bermacam-macam jenis aplikasi yang sifatnya meringankan manusia dalam berkomunikasi walaupun jauh di luar daerah.

Membangun komunikasi yang baik memanfaatkan waktu dan media dengan tepat dan bertukar informasi, sehingga membuat hubungan tetap dekat. Permasalahan komunikasi orangtua dan anak perantauan menarik untuk dipertimbangkan karena secara keseluruhan anak-anak dan orangtua memiliki hubungan erat atau saling berinteraksi karena mereka tinggal di rumah yang sama. Komunikasi yang tercipta bukan lagi seperti saat tinggal di rumah yang sama karena komunikasi terjadi dengan penggunaan media komunikasi seperti telepon yang tidak saling bertatap muka.

Fenomena anak dan orangtua yang tidak tinggal satu rumah banyak ditemui disetiap daerah salah satunya kota Medan yang ditempati banyak anak perantauan, disebabkan kota Medan memiliki berbagai Universitas, salah satunya

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) banyak ditemui anak rantau pada setiap Fakultas. Khususnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan yang berasal dari berbagai daerah.

Berdasarkan Uraian penulis merasa ingin untuk mengerjakan pendalaman dan pembahasan yang lebih mendalam mengenai **“Pola Komunikasi Interpersonal Anak Perantauan pada Orangtua dalam menjaga Silaturahmi (Studi Kasus Mahasiswa FIS Universitass Islam Negeri Sumatera Utara)”** .

### **B. Batasan Masalah**

Untuk menyekat permasalahan ini agar tidak berkembang terlalu jauh dari tujuan utama penelitian, sehingga di rasa butuh untuk menciptakan sekat dalam masalah agar lebih terarah dan pasti. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya maka batasan penelitian ini berupa permasalahan komunikasi interpersonal anak perantauan dan orangtua dalam menjaga silaturahmi pada mahasiswa perantauan Fakultas Ilmu Sosial Uinsu.

### **C. Identifikasi Masalah**

1. Komunikasi Anak Perantauan dan Orangtua yang terjadi dalam jarak yang sangat jauh sehingga membutuhkan alat bantu dan tidak bertatap muka
2. Terjadinya komunikasi bukan lagi seperti saat masih satu rumah, komunikasi diciptakam dengan penggunaan sarana yang mana berkomunikasi tidak bertatap wajah
3. Komunikasi dengan jarak yang jauh ini memunculkan terbentuknya permasalahan komunikasi yang tidak efektif

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi Interpersonal anak perantauan dan orangtua dalam menjaga Silaturahmi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mencari tahu pola komunikasi interpersonal anak perantauan dan orangtua dengan tujuan menjaga Silaturahmi

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna dalam pembahasan secara tertulis ataupun praktis juga bisa digunakan bahan pembahasan lebih jauh dalam komunikasi interpersonal anak perantauan dan orangtua terutama dalam menjaga hubungan jarak jauh.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang pola komunikasi interpersonal anak perantauan dan orangtua dalam hal menjaga silaturahmi.

Dengan adanya penelitian ini kiranya pembaca bisa mendapatkan gambaran tentang pola komunikasi interpersonal anak perantauan dan orangtua khususnya pada anak perantauan yang melanjutkan studi diluar daerah. Serta berguna menjadi referensi penelitian lanjutan khususnya dalam bidang komunikasi.

### **2. Manfaat Praktik**

Diharapkan studi yang sudah dikerjakan peneliti ini dijadikan pendapat untuk anak perantauan dan orangtua dari segi menjaga silaturahmi, terlebih khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Uinsu.



